

Pertumbuhan Jumlah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini DKI Jakarta

Alimudin ^{1*}, Nihwan ², Ahmad Bustomi ³

Abstrak

Pembuatan artikel ini bertujuan untuk menggambarkan pertumbuhan pendidikan lembaga pendidikan anak usia dini yang ada di DKI Jakarta. Pengambilan data pada artikel ini dilakukan pada bulan Juli 2022 di halaman refrensi.kemendikbud.go.id. Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu barometer pertumbuhan dan pertumbuhan pendidikan. Angka Partisipasi Kasar (APA) di provinsi DKI Jakarta dari tahun 2015 sampai dengan 2022 rata-rata partisipasi sebesar 40.63 kurang dari 50% rata-rata. lembaga pendidikan di provinsi DKI Jakarta terdiri dari lembaga swasta dan Negeri. dari 5186 lembaga yang ada, berstatus sebagai lembaga Negeri dan 5021 lembaga berstatus Swasta. memiliki perbandingan yang signifikan yaitu (3:97) %. pendirian lembaga pendidikan PAUD dimulai tahun 1950. pertumbuhan jumlah lembaga mulai berkembang pada rentan 1985 s/d 1991 berjumlah 120 lembaga, dan puncak tertinggi pertumbuhan jumlah lembaga pada rentan tahun 2013 sampai dengan 2019 berjumlah 1885. DKI Jakarta memiliki 6 kabupaten dan kota masing-masing kabupaten dan kota memiliki jumlah yang berbeda-beda. lembaga yang paling banyak ada di Jakarta Timur dengan jumlah lembaga sebanyak 1,703 , urutan kedua Jakarta Selatan dengan jumlah lembaga sebanyak 1.153 pada urutan ke tiga Jakarta Barat berjumlah 984 lembaga urutan ke lima Jakarta Utara berjumlah 984 dan urutan ke lima Jakarta pusat dengan jumlah lembaga 531, dan terakhir kepulauan seribu berjumlah 34 lembaga..

Kata kunci: Lembaga Pendidikan, Pendidikan Anak Usia Dini, Pertumbuhan.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan rentan usia lahir sampai dengan 6 tahun (Indonesia, 2003). Usia dini sering disebut usia rentan. Usia rentan diartikan sebagai anak memiliki potensi berkembang dengan baik dan berpotensi

¹ Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Meto, Indonesia

² Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Meto, Indonesia

³ Pendidikan Agama Islam, IAIN Meto, Indonesia

* *Corresponding author*, e-mail: alimudin@metrounvi.ac.id

pertumbuhan tidak baik. Masa anak usia dini juga sering disebut masa *golden age* (masa keemasan)(Harmonis dkk., 2022). Masa keemasan dapat diartikan sebagai masa dimana anak sangat cepat merespon saat menerima rangsangan (Ismaya et al., 2022). Seluruh aspek pertumbuhan dasar berkembang dengan pesat, yaitu pertumbuhan bahasa, sosial, kognitif, bahasa dan fisik (Kemendikbud, 2014). berdasarkan penelitian bidang Neurologi bahwa kecerdasan anak mulai terbentuk sekitar 50% pada usia lahir sampai dengan 4 tahun dan pertumbuhan otak anak sudah mencapai 80% pada usia dini (Ahmad Susanto, 2011).

Melihat pentingnya pendidikan anak usia dini, maka pada masa usia anak usia dini perlu diberikan stimulus yang maksimal dari orang tua maupun sekolah. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran yang sangat penting agar stimulus yang diberikan pada masa usia dini dapat diberikan dengan optimal namun, pada zaman modern saat ini, peran orang tua tidak bisa diandalkan secara penuh. Orang tua lebih memilih menitipkan anaknya kepada lembaga pendidikan biak TK, KB dan penitipan anak (TPA) (Maya & Tafonao, 2021). Hal tersebut dikarenakan Selain itu banyak orang tua yang tidak memiliki ilmu yang memadai cara mendidik anak yang baik. sebagian besar Orang tua memiliki peran ganda yaitu sebagai orang tua untuk anak anaknya dan sebagai pekerja. sebagian besar orang tua memiliki waktu yang banyak dalam mengurus pekerjaannya menyebabkan waktu dengan anak-anaknya cenderung kurang, oleh sebab itu orang tua perlu tempat/ orang lain sebagai pengasuh atau pemberian stimulasi pertumbuhan anak.

Hadirnya lembaga pendidikan merupakan alternatif solusi bagi orang tua yang tidak mampu atau tidak punya waktu untuk mendidik dan memberikan stimulasi yang optimal bagi buah hatinya. lembaga pendidikan anak usia dini memberikan peran yang sangat besar bagi pertumbuhan dan pertumbuhan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini pertama kali disebut dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 (Indonesia, 2003). Tujuan pendidikan anak usia dini menurut undang-undang tersebut suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Selain itu upaya pemerintah Indonesia dalam memajukan pendidikan anak usia dini dengan menerbitkan kembali Peraturan Presiden tentang pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (Indonesia, 2013). Peraturan dimaksudkan untuk mengintegrasikan secara menyeluruh semua kebutuhan anak melalui pendidikan, kesehatan gizi, dan perawatan, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan yang dilakukan secara simultan dan berkelanjutan (Pendidikan anak Usia Dini, 2015). Semua kebijakan tentang pendidikan anak usia dini ini merupakan upaya keseriusan pemerintah dalam menangani pendidikan anak usia dini dan mendorong keberlangsungan layanan

pendidikan melalui lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah maupun masyarakat (swasta).

Kebutuhan akan pendidikan anak usia tentunya sangat penting. Jumlah anak yang usia antara lahir sampai dengan 6 tahun menurut data statistik tahun 2022 30,7 juta jiwa anak usia dini. . terdapat 26,775% anak yang sedang telah/sedang melaksanakan pendidikan pra sekolah. Artinya terdapat 1 dari 4 anak usia dini yang sedang/pernah mengikuti pendidikan prasekolah (Sulistyowati dkk., 2022). sedangkan angka partisipasi kasar provinsi Jakarta pada tahun 2022 sebesar 37,25 %. artinya belum sampai 50%.

Angka partisipasi kasar provinsi Jakarta. (Statistik, 2022a)

2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
44,53	40,99	39,90	39,80	43,08	39,44	36,68	37,25

Gambaran Angka Partisipasi kasar di provinsi DKI Jakarta dari tahun 2015 sampai dengan 2022 rata-rata partisipasi sebesar 40.63 kurang dari 50% rata-rata. APK dari tahun 2015 sampai dengan 2022 cenderung turun. APK tertinggi pada tahun 2015.

Provinsi DKI Jakarta sebagai salah satu barometer pertumbuhan ekonomi, sosial pendidikan dan lain-lain namun belum maksimal dalam angka partisipasi pendidikan anak usia dini. melihat permasalahan-permasalahan tersebut perlu melakukan kajian bagaimana pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan anak usia dini di provinsi DKI Jakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 merupakan salah satu jenjang pendidikan yang ada di Indonesia (Indonesia, 2003). Kebutuhan akan lembaga pendidikan anak usia dini setiap tahun akan bertambah sejalan dengan bertambahnya jumlah anak usia 0 sampai dengan 6 tahun. Data Statistik jumlah anak usia dini tahun 2022 sebanyak 30.73 juta jiwa (Statistik, 2022b). adanya banyaknya anak usia dini berimplikasi akan kebutuhan akan lembaga pendidikan. menurut angka statistik angka partisipasi pada jenjang pendidikan anak usia dini seperti yang diterangkan pada tabel di bawah ini:

Angka partisipasi kasar provinsi Jakarta (Statistik, 2022a)

2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
44,53	40,99	39,90	39,80	43,08	39,44	36,68	37,25

Pendidikan anak usia dini penting untuk diselenggarakan baik secara formal, non formal maupun informal. salah satu alasan penting untuk memberikan pendidikan kepada anak usia dini adalah pada masa usia dini seluruh aspek pertumbuhan anak sedang membutuhkan stimulus yang sesuai dan optimal selain itu pertumbuhan otak anak usia dini berkembang sangat pesat. pertumbuhan otak anak usia dini sekitar 100 sampai 200 miliar sel siap untuk dikembangkan pada masa usia dini. (Ariyanti, 2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini tentunya akan memberikan dampak yang baik bagi terciptanya SDM yang unggul di masa depan.

Peran lembaga pendidikan dalam memfasilitasi jumlah anak yang berusia lahir sampai dengan 6 tahun yaitu dengan menampung anak-anak usia PAUD tersebut di lembaga pendidikan anak usia dini baik di TK, RA, SPS, KB dan lain-lain. selain itu lembaga Pendidikan anak usia dini berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pendidikan (Marlina, 2017; Ismaya, et al, 2022). Sedangkan tujuan lembaga pendidikan anak usia dini sendiri sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 adalah tempat pembinaan anak yang dilakukan melalui pemberian stimulus untuk pertumbuhan jasmani dan rohani agar dapat memiliki kesiapan ke pendidikan selanjutnya (Indonesia, 2003).

Peran pemerintah sebetulnya sudah terlihat dari beberapa kebijakan tentang pendidikan anak usia dini, di antara kebijakan pemerintah adalah dengan mengeluarkan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional. Selain itu pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan secara konsisten memberikan prioritas akan terselenggaranya pendidikan anak usia dini secara berkualitas melalui beberapa rancangan strategis kementerian pendidikan.

Pada rencana strategi pada rencana tahun 2005-2009 kementerian pendidikan menempatkan pendidikan anak usia dini sebagai rencana strategis meliputi empat aspek yaitu Pemerataan dan Perluasan Akses, Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing, dan Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, dan Citra Publik (D. Pendidikan, 2007). Pada rencana pemerataan dan perluasan akses departemen pendidikan merencanakan pada tahun 2009 pemerintah menargetkan APK TK/RA mencapai 40%, sedangkan APK PAUD nonformal usia 2-4 tahun 35% atau sekitar 4,3 juta orang dan menyediakan sarana prasarana PAUD oleh pemerintah. pada rencana Peningkatan Mutu, Relevansi, dan Daya Saing, pemerintah dilakukan melalui beberapa hal di antaranya: Pengembangan menu generik pembelajaran dan penilaian, Pengembangan program PAUD model sebagai rujukan bagi pengembangan PAUD yang diselenggarakan oleh swasta yang kualitasnya masih di bawah standar, Peningkatan kapasitas institusi dan sumber daya penyelenggara dan satuan PAUD, dan Pengembangan tenaga pendidik dan kependidikan PAUD. Pada rencana Penguatan Tata Kelola, Akuntabilitas, diarahkan pada partisipasi masyarakat dalam melakukan kontrol dan evaluasi kinerja PAUD. Pada Sasaran Strategis Tahun 2010—2014 pada pendidikan anak usia dini, kementerian pendidikan mengagetkan APK PAUD Kemdikbud mencapai 72,9% dan Tersedia dan Terjangkaunya Layanan PAUD

Bermutu dan Berkesetaraan (Indonesia, 2010). Pada rencana strategis pada renstra kementerian pendidikan tahun 2015 sampai dengan 2019 menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini akan melakukan Peningkatan Akses PAUD (K. Pendidikan, 2015). Sedangkan arah kebijakan pada renstra kemendikbud tahun 2020-2024 menyebutkan bahwa kementerian pendidikan anak melaksanakan beberapa hal di antaranya adalah : semua anak usia sekolah dan prasekolah mendapatkan layanan pendidikan dan mendorong pertumbuhan satuan PAUD yang menerapkan layanan PAUD holistik integrative (Indonesia, 2010).

Selain rencana strategi di atas beberapa kebijakan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini dengan menerbitkan peraturan pemerintah, peraturan menteri dan lain-lain. di antara peraturan-peraturan tersebut seperti yang tercantum sebagai berikut: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 84 Tahun 2014 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini, dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 18 Tahun 2018 Tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. Peraturan-peraturan tersebut tentunya sebagai upaya pemerintah untuk memajukan lembaga pendidikan anak usia dini.

METODE

Langkah yang dilakukan dalam pembuatan artikel ini adalah mencari sumber yang relevan dengan judul penelitian, baik data sekunder dan data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang tersedia pada halaman web kementerian pendidikan dan kebudayaan yang tersedia pada halaman referensi.data.kemdikbud.go.id. sedangkan data sekunder pada penelitian ini adalah berasal dari buku, jurnal, artikel dan sumber-sumber yang relevan yang berkaitan dengan pertumbuhan lembaga pendidikan anak usia dini di DKI Jakarta. fokus penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan anak usia dini yang berada di provinsi DKI Jakarta. Provinsi di jadikan tempat untuk penelitian dikarenakan DKI Jakarta merupakan kota metropolitan dengan pertumbuhan ekonomi, budaya dan pendidikan yang sangat cepat. sehingga perlu untuk melakukan penelitian di provinsi DKI Jakarta. Data pada artikel ini diambil pada bulan juli 2022. data yang diambil dari refrensi.data.kemendibud.go.id sewaktu-waktu dapat berubah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Provinsi DKI Jakarta sebagai barometer kemajuan di Indonesia dan salah satu kota paling maju di Indonesia baik dari aspek baik pendidikan, ekonomi,

bisnis, sosial dan lain-lain. pada tahun 2018 Provinsi DKI Jakarta menjadi indeks pendidikan tertinggi ke 2 dengan indeks sebesar 72.81 (Statistik, 2021). lembaga pendidikan adalah wadah atau tempat untuk memberikan layanan pendidikan bagi anak usia dini penting diselenggarakan. pertumbuhan populasi setiap tahun terus meningkat. dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk maka harunya berbanding lurus dengan pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan.

Indonesia memiliki 34 provinsi. Dari 34 provinsi yang ada di Indonesia, jumlah lembaga pendidikan anak usia dini sebanyak 237,592 lembaga di bawah naungan kementerian agama dan kementerian pendidikan dan kebudayaan lembaga pendidikan di bawah kementerian agama terdapat lembaga Raudhatul Athfal (RA) sedangkan lembaga yang di bawah kementerian pendidikan dan kebudayaan terdapat 3 lembaga, yaitu (1). Taman kanak-kanak, (2) Kelompok Bermain, (3), Satuan PAUD Sejenis.

Lembaga pendidikan anak usia dini paling banyak terdapat di Provinsi Jawa Barat dengan lembaga berjumlah 36,948, sedangkan lembaga yang paling sedikit memiliki lembaga berada di provinsi Kalimantan utara berjumlah 645 lembaga. Provinsi dengan status lembaga negeri paling banyak terdapat pada provinsi Aceh berjumlah 518 lembaga, kemudian provinsi kedua dengan setatus negeri pada lembaga pendidikan anak usia dini di provinsi Sumatera Utara dengan jumlah lembaga sebanyak 360 dengan urutan ketiga di provinsi Nusa tenggara Timur berjumlah 325. Perbandingan antara jumlah negeri dan lembaga negeri dan swasta.

Sedangkan jumlah lembaga pendidikan yang ada di Provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah lembaga pendidikan anak usia dini berjumlah 5186. dari 5186 lembaga terdiri dari formal dan non formal. lembaga pendidikan formal terdiri dari RA/TK sedangkan lembaga pendidikan non formal terdiri dari KB, TPA dan SPS. DKI Jakarta terdiri dari 5 kota dan 1 kabupaten. masing-masing kota dan kabupaten memiliki jumlah lembaga yang berbeda-beda. adapun jumlah lembaga berdasarkan kota dan kabupaten di wilayah provinsi DKI Jakarta bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 01 Jumlah Lembaga PAUD Berdasarkan Kota/Kabupaten di DKI Jakarta

NO	KOTA/KABUPATEN	TK/RA		KB		TPA		SPS		JUMLAH
		N	S	N	S	N	S	N	S	
1	Kab. Kepulauan Seribu	9	8	0	1	0	0	10	6	34
2	Kota Jakarta Pusat	12	266	4	17	4	3	8	217	531
3	Kota Jakarta Utara	12	424	2	139	3	0	8	193	781
4	Kota Jakarta Barat	9	614	6	125	2	0	5	223	984
5	Kota Jakarta Selatan	14	657	6	51	7	4	5	409	1,153
6	Kota Jakarta Timur	21	988	5	43	6	4	7	629	1,703
		JUMLAH								5186

Lembaga pendidikan yang ada di provinsi DKI Jakarta berjumlah 5186 total tersebut merupakan jumlah keseluruhan dari lembaga TK/RA, KB,TPA dan SPS

baik yang berstatus sebagai lembaga pendidikan negeri maupun swasta. Dari 5 kota dan 1 kabupaten yang ada di DKI Jakarta jumlah lembaga yang paling banyak ada di kota Jakarta Timur urutan kedua di tempat oleh Jakarta selatan dengan jumlah lembaga sebanyak 1.153 kemudian urutan ke ketiga ditempati oleh Jakarta barat berjumlah 984 lembaga urutan kelima ditempati oleh Jakarta utara berjumlah 984 dan urutan ke 5 ditempati oleh Jakarta pusat dan terakhir dengan jumlah lembaga pendidikan anak usia dini ditempati oleh kabupaten kepulauan seribu berjumlah 34 lembaga.

Jumlah lembaga pendidikan anak usia dini yang berstatus sebagai negeri berjumlah 165 dengan rincian urutan yang terbanyak sampai dengan yang paling sedikit Jakarta timur ada 39 lembaga, Jakarta selatan ada 32 lembaga, Jakarta pusat ada 28 lembaga, Jakarta utara ada 25 lembaga, Jakarta barat 22 lembaga dan yang paling sedikit adalah kabupaten kepulauan seribu berjumlah 19 lembaga. sedangkan lembaga pendidikan anak usia dini yang berstatus swasta berjumlah 5021. Dengan rincian dari yang paling banyak adalah Jakarta Timur dengan jumlah lembaga 1664, Jakarta selatan dengan jumlah 1121 lembaga, Jakarta barat dengan jumlah lembaga 962, Jakarta Utara dengan jumlah lembaga 756, Jakarta pusat dengan jumlah lembaga 503 yang terakhir kabupaten kepulauan seribu berjumlah 19 lembaga.

Tabel 02 Persentase jumlah lembaga pendidikan swasta dan negeri berdasarkan kabupaten/kota

No	Kota/Kabupaten	Jumlah		Persentase	
		N	S	N	S
1	Kab. Kepulauan Seribu	19	15	56%	44%
2	Kota Jakarta Pusat	28	503	5%	95%
3	Kota Jakarta Utara	25	756	3%	97%
4	Kota Jakarta Barat	22	962	2%	98%
5	Kota Jakarta Selatan	32	1121	3%	97%
6	Kota Jakarta Timur	39	1664	2%	98%
		165	5021	3%	97%

Persentase jumlah lembaga antara lembaga negeri dan swasta tiga berbanding Sembilan puluh tujuh (3:97). Hal ini dapat diartikan lembaga negeri memiliki jumlah yang sangat terbatas dibandingkan dengan lembaga yang berstatus swasta atau yang dikelola oleh swadaya masyarakat. Bila Dilihat dari masing-masing kabupaten/kota maka kab. Kepulauan seribu masih bisa mengimbangi jumlah lembaga swasta yaitu lima puluh enam berbanding empat puluh empat (55:44) artinya jumlah lembaga negeri lebih banyak dari lembaga yang dikelola/didirikan oleh swadaya masyarakat.

Melihat pertumbuhan lembaga pendidikan anak usia dini haruslah melihat bagaimana pertumbuhan dari segi kuantitas dari tahun ketahun. Adapun kuantitas pertumbuhan jumlah Lembaga pendidikan anak usia dini dilihat dari tahun pendirian lembaga.

1. Jakarta Timur

Jumlah lembaga pendidikan anak usia yang terdiri dari taman kanak-kanak, Raudhatul atfal (RA), Satuan PAUD Sejenis (SPS), Kelompok bermain dan Tempat Penitipan Anak (TPA) berjumlah 1329 lembaga. Data ini merupakan data yang tercantum yang melakukan update data. Pendirian lembaga pendidikan anak usia dini tercatat di Kementerian Pendidikan dan kebudayaan pada tahun 1950 lembaga tersebut saat ini bernama TK Kristen 3 Penabur. Pertumbuhan jumlah pendirian lembaga yang ada di Jakarta Timur mulai meningkat pada rentan tahun 1999 sampai dengan 2005 dengan jumlah 92 pendirian lembaga. Sedangkan, jumlah paling banyak pendirian lembaga pada rentan 2006 sampai dengan 2012 berjumlah 568 lembaga, disusul rentan 2013 sampai dengan 2019 dengan jumlah pendirian lembaga sebesar 520 lembaga.

Adapun pertumbuhan lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

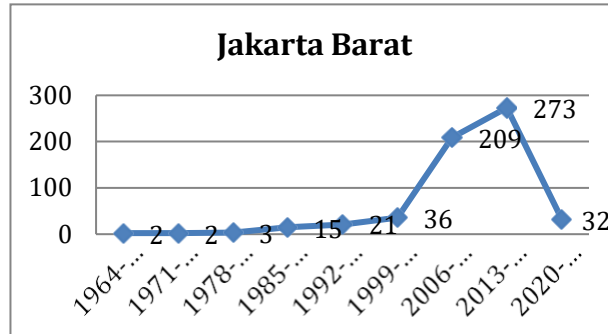


2. Jakarta Barat

Jakarta Barat merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Jumlah lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah ini sebanyak 984 yang terdiri dari lembaga pendidikan non formal dan formal. Lembaga pendidikan formal terdiri dari TK dan RA dan sedangkan lembaga non formal terdiri dari lembaga Kelompok bermain (KB) , Tempat Penitipan anak (TPA) dan satuan PAUD Sejenis (SPS) , Namun data yang di update di halaman refrensti.kemendikbud.go.id jumlah yang sudah melakukan update data tahun pendirian sebanyak 593 lembaga.

Berdasarkan data halaman refrensti.kemendikbud.go.id kota Jakarta Barat merupakan kota dengan lembaga PAUD terbanyak ke 3 di Jakarta. pertumbuhan jumlah lembaga di Jakarta Barat mulai terlihat naik pada rentang tahun 2006 sampai dengan 2012 dengan jumlah lembaga sebanyak 2009 lembaga. Tahun pendirian lembaga PAUD terbanyak pada kisaran tahun 2013 sampai dengan 2019 sebanyak 273 lembaga. Sedangkan lembaga PAUD yang pertama kali didirikan di kota Jakarta Barat pada tahun 1964 terletak di Kelurahan Petamburan, Lembaga tersebut adalah TK Bunda Hati Kudus. TK bunda Hati Kudus Merupakan TK swasta yang berbasis Keagamaan.

Adapun Pertumbuhan pendirian lembaga PAUD di Jakarta Barat mulai dari tahun 1964 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

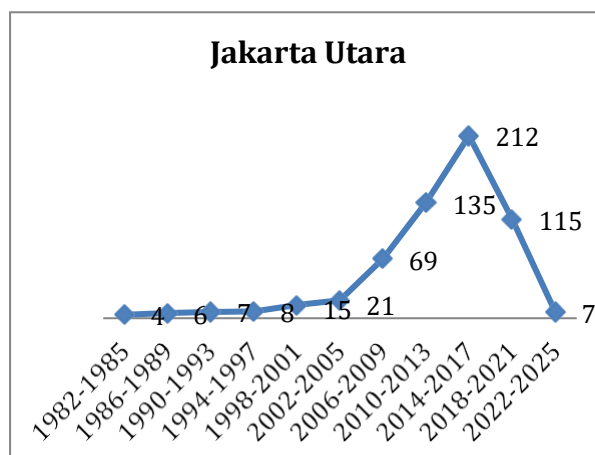


3. Jakarta Utara

Jakarta utara merupakan daerah terluas ke-3 di DKI Jakarta. Jakarta utara memiliki luas 140 Km² dengan luas populasi 1.844.462 Jiwa menurut survei BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2020 (Statistik, 2020). Jumlah lembaga di Pendidikan anak usia Dini di Jakarta Barat yang terdiri dari lembaga formal dan non formal sebanyak 781 lembaga. Namun, yang melakukan update data pendirian sebanyak 599 lembaga PAUD.

Jakarta utara merupakan menduduki peringkat ke-4 terbanyak di wilayah DKI Jakarta. Pendirian lembaga PAUD mulai terlihat peningkatan pada rentan tahun 2006 sampai dengan tahun 2009 dengan total pendirian sebanyak 69 lembaga. Sedangkan rentan pendirian lembaga paud terbanyak pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2017 sebanyak 212 lembaga. Sedangkan lembaga yang pertama kali didirikan di Jakarta Utara adalah TK Hang Tuah 1 lembaga ini berlokasi di kelurahan Tanjung Priok.

Adapun pertumbuhan pendirian lembaga PAUD di Jakarta Barat mulai dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



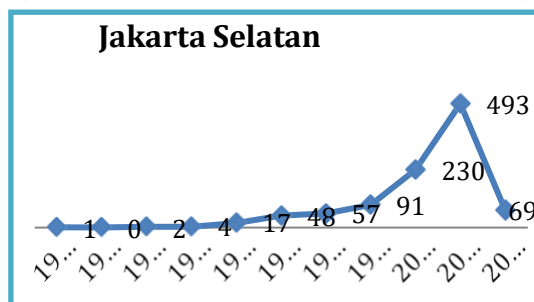
4. Jakarta selatan

Lembaga pendidikan anak usia dini di Jakarta selatan adalah lembaga dengan jumlah terbanyak kedua setelah Jakarta Timur dengan jumlah lembaga sebanyak 1,153 lembaga. Jakarta selatan memiliki luas wilayah 154,3 Km².

Menurut data statistik tahun 2020 jumlah kepadatan penduduk sebanyak 1,153.000 Jiwa (Statistik, 2020). Jumlah lembaga pendidikan anak usia dini di Jakarta Selatan sebanyak 1.153 lembaga. Namun, yang melakukan update data sebanyak 1012. Terdapat 141 lembaga yang belum melakukan update data.

Pertumbuhan jumlah lembaga pendidikan anak usia dini baik lembaga formal dan non formal di Jakarta Selatan dari tahun 1950 sampai dengan 2022. Terlihat masyarakat mulai mendirikan lembaga PAUD dari tahun 1998 sampai dengan 2004 sebanyak 91 lembaga PAUD. Pendirian lembaga PAUD terbanyak pada rentan tahun 2012 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 493 lembaga. Sedangkan lembaga PAUD yang pertama kali didirikan di Jakarta Utara pada tahun 1950. Lembaga tersebut terletak di kecamatan Kebayoran Baru. Lembaga tersebut bernama TK Aisyiyah I. TK Aisyiyah I merupakan lembaga PAUD dengan afiliasi organisasi Muhammadiyah.

Adapun pertumbuhan pendirian lembaga PAUD di Jakarta Barat mulai dari tahun 1950 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



5. Jakarta Pusat

Jakarta Pusat memiliki luas daerah 48,13 Km². Menurut data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, jumlah penduduk Kota Administrasi Jakarta Pusat pada 2021 adalah sebanyak 1.136.824 jiwa (Jakarta Pusat, 2022). Jumlah lembaga pendidikan anak usia dini sebanyak 531 lembaga terdiri dari pendidikan formal dan non formal. Sedangkan, lembaga yang melakukan update data pada adalah 509 lembaga. Terdapat 22 lembaga yang belum melakukan update data.

Pertumbuhan jumlah pendirian lembaga pendidikan anak usia dini di Jakarta Pusat mulai dari tahun 1964 sampai dengan tahun 2022 sebanyak 531 pendirian. Pendirian lembaga PAUD mulai terlihat meningkat pada rentan 2006 sampai dengan 2011 dengan jumlah pendirian sebanyak 100 lembaga. Rentan pendirian terbanyak pada tahun 2012 sampai dengan 2017 sebanyak 255 lembaga. Sedangkan pendirian lembaga PAUD pertama kali pada tahun 1964 di daerah kecamatan menteng, lembaga tersebut bernama TK Santa Theresia. TK Santa Theresia merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di perkumpulan Strada.

Adapun Pertumbuhan pendirian lembaga PAUD di Jakarta Barat mulai dari tahun 1964 sampai dengan tahun 2022 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

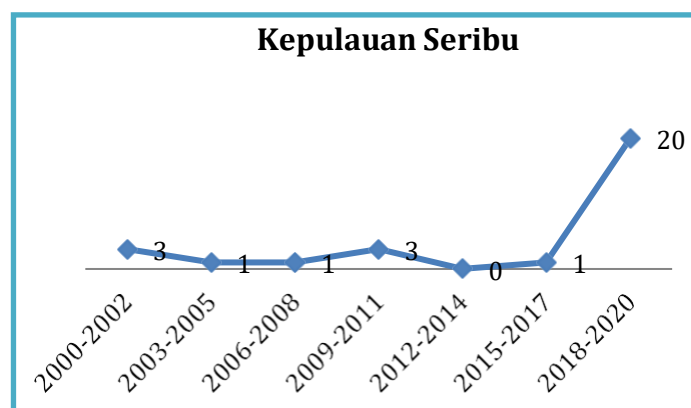


6. Kepulauan Seribu

Kepulauan seribu adalah satu satunya kabupaten di Provinsi DKI Jakarta. luas wilayah kepulauan seribu 10,18 Km². Kabupaten seribu merupakan wilayah paling sempati di daerah Jakarta. jumlah lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah kepulauan seribu sebanyak 34 lembaga dengan rincian 19 lembaga negeri dan 15 lembaga yang didirikan oleh swadaya masyarakat. Dari 34 lembaga yang melakukan update data sebanyak 29 lembaga. Pendirian lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah kepulauan seribu pertama kali pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2020. Lembaga di kepulauan seribu dengan jumlah lembaga Negeri terbanyak di daerah Jakarta dengan perbandingan 19:15.

Lembaga pendidikan anak usia dini di wilayah kepulauan seribu paling banyak didirikan pada rentan tahun 2018 sampai dengan 2020 sebanyak 20 pendirian lembaga. Sedangkan lembaga yang pertama kali didirikan di wilayah tersebut adalah RA Al Maghfiroh. Lembaga tersebut merupakan lembaga didirikan oleh swadaya masyarakat.

Adapun pertumbuhan pendirian lembaga PAUD di Jakarta Barat mulai dari tahun 2002 sampai dengan tahun 2020 dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



SIMPULAN

Angka Partisipasi Kasar (APA) di provinsi DKI Jakarta dari tahun 2015 sampai dengan 2022 rata-rata partisipasi sebesar 40.63 kurang dari 50% rata-rata. Sedangkan jumlah lembaga pendidikan di provinsi DKI Jakarta berjumlah 5186 yang berstatus lembaga negeri dan swasta. jumlah lembaga tersebut terdiri dari Raudhatul Athfal (RA), Taman kanak-kanak (TK), tempat Penitipan Anak (TPA), Satuan PAUD sejenis (SPS).

lembaga pendidikan di provinsi DKI Jakarta terdiri dari lembaga swasta dan Negeri. dari 5186 lembaga yang ada, berstatus sebagai lembaga Negeri dan 5021 lembaga berstatus Swasta. memiliki perbandingan yang signifikan yaitu (3:97) %. pendirian lembaga pendidikan PAUD dimulai tahun 1950. pertumbuhan jumlah lembaga mulai berkembang pada rentan 1985 s/d 1991 berjumlah 120 lembaga, dan puncak tertinggi pertumbuhan jumlah lembaga pada rentan tahun 2013 sampai dengan 2019 berjumlah 1885.

DKI Jakarta memiliki 6 kabupaten dan kota masing-masing kabupaten dan kota memiliki jumlah yang berbeda-beda. lembaga yang paling banyak ada di Jakarta Timur dengan jumlah lembaga sebanyak 1703, urutan kedua Jakarta Selatan dengan jumlah lembaga sebanyak 1153 kemudian urutan ke tiga Jakarta Barat berjumlah 984 lembaga urutan ke lima Jakarta Utara berjumlah 984 dan urutan ke lima Jakarta pusat dengan jumlah lembaga 531, dan terakhir kepulauan seribu berjumlah 34 lembaga.

REFERENSI

- Ahmad Susanto. (2011). *Perkembangan anak usia dini: Pengantar dari berbagai aspeknya*. Kencana.
- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v8i1.943>
- Harmonis, M., Syafri, F., Widat, F., Rumlystiowati, R., & Agustin, N. (2022). Meningkatkan Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia Dini Melalui Media Game Gartic. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3578–3589. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2070>
- Indonesia, P. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretaris Negara. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Indonesia, P. (2010). *Permendikbud Nomor 48 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Pembangunan Pendidikan Nasional Tahun 2010 – 2014*.
- Indonesia, P. (2013). *Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013 Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*. Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41430/perpres-no-60-tahun-2013>
- Ismaya, I., R Rusmayadi, H Herlina, S Sadaruddin, E Elihami. (2022). Rapat Koordinasi Daerah BAN PAUD dan PNF Provinsi Sulawesi Selatan. *Maspul Journal Of Community Empowerment* 4 (1), 53-58
- Kemendikbud, K. (2014). *Peremendikbud No 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2).
<https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Maya, S., & Tafonao, T. (2021). Mengembalikan Pendidikan Anak Usia Dini di Rumah Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua Selama Pandemi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika*, 2(2), 204–220.
<https://doi.org/10.46348/car.v2i2.69>
- Pendidikan anak Usia Dini, D. J. (2015). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif Di Satuan PAUD*. Kemendikbud.
- Pendidikan, D. (2007). *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*. Pusat Informasi dan Humas Departemen Pendidikan Nasional.
- Pendidikan, K. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2015—2019*. Kemendikbud.
- Statistik, B. P. (2021). Indeks Pendidikan Berdasarkan Provinsi di Indonesia. *Badan Pusat Statistik*. <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/indeks-pendidikan-berdasarkan-provinsi-di-indonesia>
- Statistik, B. P. (2022a). *Angka Partisipasi Kasar (APK) Anak Yang Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Menurut Provinsi 2015-2022*.
<https://www.bps.go.id/indicator/28/1439/3/angka-partisipasi-kasar-apk-anak-yang-mengikuti-pendidikan-anak-usia-dini-paud-menurut-provinsi.html>
- Statistik, B. P. (2022b). *Profil Pendidikan Anak Usia Dini 2022*. Pusat Statistik.
- Sulistyowati, R., Silviliyana, M., Sari, N. R., Putrianti, R., & Anggraeni, G. (2022). *Profil Anak Usia Dini 2022*. Badan Pusat Statistik.